



**ANALISIS HARGA SAHAM DAN TINGKAT  
PROFITABILITAS PADA MASA SEBELUM  
DAN SESUDAH PANDEMI COVID – 19  
(STUDI KASUS PT. GARUDA  
INDONESIA, Tbk)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh :

**HERLINA NASUTION**

NPM 1925100482

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**NAMA** : HERLINA NASUTION  
**NPM** : 1925100482  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG** : S-1 (STRATA SATU)  
: ANALISIS HARGA SAHAM DAN TINGKAT  
**JUDUL SKRIPSI** : PROFITABILITAS PADA MASA SEBELUM DAN  
: SESUDAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PT  
: GARUDA INDONESIA, TBK)

MEDAN, AGUSTUS 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Dr. Rahima br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA)



(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn.)

**PEMBIMBING I**

(Dr. Rahima br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA)

**PEMBIMBING II**

(Wan Fachruddin, S.E. M.Si., Ak., CA., CPA)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

**PERSETUJUAN UJIAN**

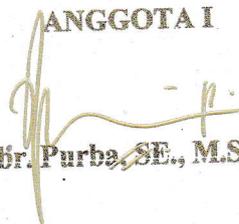
NAMA : HERLINA NASUTION  
NPM : 1925100482  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS HARGA SAHAM DAN TINGKAT PROFITABILITAS PADA MASA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PT GARUDA INDONESIA, TBK)

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA

  
(Pipit Buana Sari, SE., MM.)

ANGGOTA I

  
(Dr. Rahima Ibr. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

ANGGOTA II

  
(Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA., CPA.)

ANGGOTA III

  
(Dr. Mariyam, Ak., M.Si., CA.)

ANGGOTA IV

  
(Doni Efrizah, SS., MS.)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: HERLINA NASUTION
NPM	: 1925100482
Fakultas / Program Studi	: SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi	: ANALISIS HARGA SAHAM DAN TINGKAT PROFITABILITAS PADA MASA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PT GARUDA INDONESIA, TBK)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2021



Herlina Nasution  
1925100482

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : HERLINA NASUTION  
N. P. M : 1925100482  
Tempat/Tgl. Lahir : BINTAIS JULU / 20 JULI 1994  
Alamat : Jalan Perjuangan Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Denai Kota Medan  
No. HP : 081264206242  
Nama Orang Tua : JUHARI NASUTION/TUKINIK DONGORAN  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : Analisis Harga Saham dan Tingkat Profitabilitas Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19  
(Studi Kasus PT. Garuda Indonesia, Tbk)

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas ketelaian saya.

Medan, 16 Juli 2021  
Membuat Pernyataan



HERLINA NASUTION  
1925100482



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: HERLINA NASUTION
Tempat/Tgl. Lahir	: BINTAIS JULU / 20 Juli 1994
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1925100482
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 125 SKS, IPK 3.61
Nomor Hp	: 082275608510

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis Harga Saham dan Tingkat Profitabilitas Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PT. Garuda Indonesia. Tbk)

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

\*Coret Yang Tidak Perlu



Rektor I,

*(Signature)*  
( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 20 April 2021

*(Signature)*  
( Herlina Nasution )

Tanggal : .....  
Disahkan oleh :  
Dekan  
*(Signature)*  
( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. )



Tanggal : .....  
Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :  
*(Signature)*  
( Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA. )

Tanggal : .....  
Disetujui oleh :  
Ka. Prodi Akuntansi  
*(Signature)*  
( Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA. )

Tanggal : .....  
Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing II :  
*(Signature)*  
( Wan Fachrudin, SE., M.Si., AK., CA. )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : HERLINA NASUTION  
NPM : 1925100482  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.  
Judul Skripsi : Analisis Harga Saham dan Tingkat Profitabilitas Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PT. Garuda Indonesia, Tbk)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
15 April 2021	Acc seminar proposal	Disetujui	
02 Juli 2021	Acc untuk ujian sidang meja hijau	Disetujui	
24 Agustus 2021	Acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 28 Agustus 2021  
Dosen Pembimbing,



Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : HERLINA NASUTION  
NPM : 1925100482  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Dr Rahima br. Purba, SE.,M.Si., Ak.,CA.  
Judul Skripsi : Analisis Harga Saham dan Tingkat Profitabilitas Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PT. Garuda Indonesia, Tbk)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
07 April 2021	acc sempro	Disetujui	
06 Juli 2021	Acc Sidang	Disetujui	
20 Agustus 2021	ACC Jilid Lux	Disetujui	
24 Agustus 2021	ACC Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 28 Agustus 2021  
Dosen Pembimbing,



Dr Rahima br. Purba, SE.,M.Si., Ak.,CA.



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 4533/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
nama saudara/i:

: HERLINA NASUTION  
: 1925100482  
at/Semester : Akhir  
as : SOSIAL SAINS  
an/Prodi : Akuntansi

sannya terhitung sejak tanggal 06 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus  
agi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 06 Juli 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan



UPT. P. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
visi : 01  
Efektif : 04 Juni 2015

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 16 Juli 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HERLINA NASUTION  
 Tempat/Tgl. Lahir : BINTAIS JULU / 20 JULI 1994  
 Nama Orang Tua : JUHARI NASUTION  
 N. P. M : 1925100482  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 081264206242  
 Alamat : Jalan Perjuangan Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan  
 Denai Kota Medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Harga Saham dan Tingkat Profitabilitas Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PT. Garuda Indonesia, Tbk), Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga : **S**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



HERLINA NASUTION  
 1925100482

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

## 21. Bebas Plagiat Cheker

### SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor 7594/13/R/2020 Tentang Pembentaban Perpanjangan PBM Online

Demikian disampaikan

NB. Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB



No. Dokumen : PM-F/JM/A-06-02      Revisi : 00      Tgl. Eff : 23 Jan 2019

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Harga Saham dan Tingkat Profitabilitas Pada Masa Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PT. Garuda Indonesia, Tbk.)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan harga saham dan tingkat profitabilitas antara sebelum dan sesudah diumumkannya kasus Pandemi Covid-19 di Indonesia pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. periode triwulan kesatu sampai ketiga tahun 2019 dan 2020. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa harga penutupan harian saham (*closing price*) dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* periode triwulan kesatu sampai ketiga tahun 2019 dan 2020, sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi PT. Garuda Indonesia, Tbk. yaitu [www.garuda-indonesia.com](http://www.garuda-indonesia.com). Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah uji *paired sample t-test*, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS.16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dan tingkat profitabilitas yang diukur berdasarkan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* antara sebelum dan sesudah diumumkannya Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Harga saham, NPM,ROA,ROE, Pandemi Covid-19, PT. Garuda Indonesia

## ***ABSTRACT***

The title of this paper is “Analysis of Stock Prices and Profitability Rates, before and after the Covid-19 Pandemic (Case of study at PT Garuda Indonesia, Tbk.)”. The main purposes of this paper is to identify and analyze any differences that occur in stock prices and profitability rates before and after the announcement of Covid-19 Pandemic cases in PT Garuda Indonesia Tbk., in the first upto third quarterly period of 2019 and 2020. The source of data that being used is a secondary data that is obtained from IDX and the official website of PT Garuda Indonesia Tbk., which is [www.garuda-indonesia.com](http://www.garuda-indonesia.com). The type of data that being used is called quantitative data, which is mainly in the form of closing prices of the stock prices and the profitability ratio which is measured by NPM, ROA and REO on the first upto third quarterly period of 2019 and 2020. The normality test are being run first, before the analysis tool with the help of SPSS 16. The analysis tool that is being used to prove the hypothesis are paired sample t-test. The result of this paper concludes that no significant differences occur between the stock prices and profitability rates, measured by NPM, ROA and ROE in the timetable of before and after the Covid-19 Pandemic announcement.

Key words: The stock prices, NPM, ROA, ROE, Covid-19 Pandemic, PT. Garuda Indonesia Tbk.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Analisis Harga Saham dan Tingkat Profitabilitas Pada Masa Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PT Garuda Indonesia, Tbk)”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Ibu Dr. Rahima br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Ibu Dr. Rahima br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya
5. Bapak Wan Fachruddin, S.E., M.Si., Ak.,CA., CPA., selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya

6. Ibu Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik penulis.
7. PT. Garuda Indonesia, Tbk. selaku perusahaan yang menjadi objek penelitian yang telah menyediakan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia
8. Kedua orangtua penulis, Ibunda tercinta Tukinik Dongoran dan Ayahanda tercinta Juhari Nasution yang telah memberikan seluruh kasih sayangnya kepada penulis dan mengeluarkan seluruh tenaganya agar penulis dapat meluluskan pendidikan di strata satu (S1) ini
9. Saudara dan saudari penulis yakni Ardian Adinata Nasution selaku abang penulis, Hirayani Ritonga selaku kakak ipar penulis, Nurhaidah Nasution selaku kakak penulis, serta Depiana Nasution, Wahyuni Nasution, Ila Nasution selaku adik penulis yang telah menyayangi penulis dan memberikan semangat dan bantuan berupa materi dan non materi kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu (S1) ini
10. Sahabat-sahabat terbaik dan terhebat seperjuangan penulis selama duduk di bangku kuliah teman sekelas Reguler 2 Siang LJ J/S

Medan, Agustus 2021

(Herlina Nasution)

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	5
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	5
1.2.2. Batasan Masalah .....	6
1.3. Rumusan Masalah .....	6
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1. Tujuan Penelitian .....	7
1.4.2. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Keaslian Penelitian .....	8
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1. Landasan Teori .....	11
2.1.1. Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ) .....	11
2.1.2. Teori Signal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	12
2.1.3. Covid-19 .....	13
2.1.4. Saham .....	15
a. Pengertian Saham .....	15
b. Jenis – Jenis Saham .....	17
c. Harga Saham .....	19
d. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham .....	20
2.1.5. Profitabilitas .....	22
a. Pengertian Profitabilitas .....	22
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	24
c. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas .....	25
d. Standar Pengukuran Rasio Profitabilitas .....	26
e. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas .....	32

2.2. Penelitian Sebelumnya .....	32
2.3. Kerangka Konseptual .....	34
2.4. Hipotesis .....	35
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	38
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
3.2.1. Lokasi Penelitian .....	38
3.2.2. Waktu Penelitian .....	38
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	39
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	39
3.4.1. Variabel Penelitian .....	40
3.4.2. Definisi Operasional .....	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.5.1. Data Sekunder .....	41
a. Internet .....	41
b. Riset Kepustakaan .....	41
3.5.2. Teknik Analisis Data .....	41
a. Deskriptif Kuantitatif .....	41
b. Uji Normalitas .....	41
c. Uji Hipotesis .....	42
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	43
4.1.1. Profil PT. Garuda Indonesia, Tbk. ....	43
4.1.2. Analisis Data PT. Garuda Indonesia, Tbk. ....	49
4.2. Pembahasan .....	55
4.2.1. Analisis Harga Saham dan Tingkat Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Diumumkannya Pandemi Covid-19 Pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. ....	55
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
5.1. Kesimpulan .....	64
5.2. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>BIODATA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk .....	5
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Sebelumnya .....	33
Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	38
Tabel 3.2. Operasional Variabel .....	40
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif .....	50
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas ( <i>Shapiro – Wilk</i> ).....	52
Tabel 4.3. Hasil Uji <i>Paired sample t-Test</i> .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 4.1. Struktur Organisasi .....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Era globalisasi dan perubahan teknologi yang begitu cepat, banyak investor yang melakukan perdagangan saham melalui lintas negara. Pasar modal merupakan salah satu wadah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sehingga di pasar modal investor akan berkesempatan mendapatkan dividen apabila membeli saham dan mendapatkan bunga jika membeli obligasi. Saham merupakan surat berharga yang menerangkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham merupakan salah satu alternatif investasi yang memberikan keuntungan maupun kerugian yang lebih besar dibandingkan dengan investasi lain dalam jangka panjang. Apabila perusahaan mengalami likuidasi, pemegang saham mempunyai hak klaim atas asset perusahaan, setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi.

Seorang investor dapat membeli saham di pasar perdana maupun di pasar sekunder. Pasar perdana, perusahaan (emiten) yang baru *go public* menawarkan sahamnya kepada investor melalui para penjamin emisi dan agen penjualan. Sedangkan saham yang dibeli dari pasar perdana tersebut dapat diperjual belikan melalui pasar sekunder atau bursa efek melalui perusahaan pialang. Menurut Nasir (2016) “Pasar perdana artinya investor membeli pada saat dilakukan IPO pertama. Dana investasi dari investor selanjutnya langsung masuk ke perusahaan dan digunakan untuk kepentingan perusahaan. Sedangkan pasar sekunder artinya

dimana transaksi pembeli dan penjual sudah tidak terjadi diantara investor dengan perusahaan, tapi antara investor yang satu dengan investor yang lain”.

Salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan pihak investor dalam melakukan transaksi jual beli saham adalah harga saham itu sendiri. Harga saham menunjukkan seberapa besar penawaran dan permintaan yang terjadi pada saham tersebut. Apabila permintaan akan saham tersebut naik maka harga saham akan naik, begitu sebaliknya jika permintaan terhadap saham rendah maka harga saham ikut menurun. Selain harga saham, tingkat profitabilitas perusahaan sangat mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin tinggi pula harga saham dari perusahaan itu sendiri.

Perdagangan saham merupakan salah satu faktor pendorong perekonomian di Indonesia. Namun saat ini, investor memiliki kekhawatiran terhadap pergerakan harga saham. Perdagangan saham hakikatnya memiliki resiko yang tinggi dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Elastisitas penurunan harga saham dapat dipengaruhi dari tingkat sentiment pasar dan keadaan perekonomian di suatu negara serta di dunia.

Virus COVID – 19 muncul pertama kali di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Virus ini sangat cepat tersebarnya melalui interaksi manusia satu negara ke negara lain, sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo (Jokowi) mengumumkan kasus pertama COVID – 19 pada 2 maret 2020 yang terdiri dari 2 (dua) orang. Mereka adalah ibu dan anak yang terpapar dari turis Jepang yang berasal dari Malaysia yang hadir ke pesta dansa. Media internasional juga ikut merilis berita mengenai konfirmasi tersebut. Kemenkes menetapkan bahwa kasus Virus Corona-19

sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) pada 03 Maret. Pada hari itu juga IHSG ditutup 91 poin (1,67%) ke level 5.361. Saat itu tren IHSG memang sedang *bearish* /melemah.(finance.detik.com,2020).

PT Garuda Indonesia, Tbk. atau biasa disebut Garuda Indonesia merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan total kepemilikan saham 60,54% yang bergerak dalam bidang transportasi udara. PT Garuda Indonesia, Tbk. merupakan maskapai penerbangan nasional Indonesia yang bersatus BUMN. Garuda Indonesia berdiri sejak 71 tahun lalu dengan memiliki 90 destinasi di seluruh dunia dan berbagai lokasi di Indonesia, dimana pelayanan dikemasi dengan konsep “Garuda Indonesia *Experience*” yang mengedepankan “Indonesia *Hospitality*” dengan arti keramahtamahan dan kekayaan budaya Indonesia. Saham Garuda Indonesia mengalami penurunan setelah Presiden Republik Indonesia meresmikan pasien positif Covid – 19 pada tanggal 2 maret 2020, harga awal 396 menurun menjadi 388 (-3,96%).

Penyebaran Covid-19 memaksa pemerintah memberikan larangan untuk bepergian baik itu antar kota maupun antar negara, terutama negara – negara yang terkena dampak paling parah, yaitu China, Iran, Italia, dan Korea Selatan. Salah satu cara untuk memperlambat penyebaran Virus Covid – 19 adalah dengan melakukan jaga jarak 2 meter dari orang lain (*social distancing*). Semua masyarakat dianjurkan tidak keluar rumah kecuali dalam kondisi yang penting, misalnya membeli perlengkapan makan dan obat-obatan. Hal ini mengakibatkan perusahaan penerbangan mengalami penurunan jumlah penerbangan yang berarti adanya penurunan omset yang cukup signifikan. Pemerintah juga membuat keputusan untuk menyesuaikan kapasitas rata-rata penumpangnya sebesar 50%.

Adanya penyusutan kapasitas baik penerbangan domestik dan nasional PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan. Pelayanan Kargo hanya mengangkut 22,26 ton atau turun 28,73% terutama karena adanya kebijakan penyesuaian kapasitas. (garuda-indonesia.com).

Harga saham PT. Garuda Indonesia, Tbk. sudah anjlok sebelum terjadinya pandemi Covid-19, yaitu dengan terungkapnya kasus pelanggaran laporan keuangan tahun 2018. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) harga saham GIAA turun 2.80% ke level Rp. 486/saham. Adapun pelanggaran yang dilakukan dengan merekayasa laporan keuangan/ *smoothing* yaitu membukukan laba bersih tahun 2018 senilai US\$ 809.846,- setara dengan Rp. 11.49 miliar dengan kurs Rp.14.200/US\$. Atas temuan ini, PT. Garuda Indoneisa menerima berbagai sanksi dan denda yang tentunya akan berpengaruh ke Internal Garuda Indonesia. Hal ini juga secara tidak langsung menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan sangat rendah.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan harian saham (*closing price*) PT Garuda Indonesia Tbk., sedangkan untuk pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Rasio tersebut dijadikan variabel untuk melihat seberapa besarkah perubahan tingkat profitabilitas yang di peroleh perusahaan PT. Garuda Indonesia. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis komperatif (uji beda). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan perubahan harga saham dan tingkat profitabilitas sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi Covid-19.

Berikut merupakan tabel yang menggambarkan posisi keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk.

**Tabel 1.1. Data Laporan Keuangan  
PT. Garuda Indonesia Tbk Periode Maret, Juni dan September  
Tahun 2019 – 2020  
(Dalam US\$)**

	Periode					
	Mar-19	Jun-19	Sep-19	Mar-20	Jun-20	Sep-20
Total Aset	4.328.592.777	4.376.417.937	4.416.285.237	9.145.362.742	10.286.925.026	9.905.520.965
Total Equity	791.068.522	808.190.948	910.941.579	500.809.735	-80.773.228	-455.575.100
Penjualan	1.099.554.216	2.193.423.139	3.540.472.599	768.123.482	917.280.296	1.138.772.278
Laba Bersih Setelah Pajak	19.739.403	23.850.636	122.829.459	-123.510.017	-723.262.530	-1.091.697.373
Harga Saham	474	366	510	181	246	214

Sumber : [www.garuda-indonesia.co.id](http://www.garuda-indonesia.co.id)

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia mengalami kerugian pada triwulan pertama sejak di umungkannya pandemi Covid-19 dan harga saham penutupan perhari menurun. Dengan begitu, peneliti beranggapan sementara bahwa pandemi covid-19 memiliki imbas negatif terhadap perekonomian dunia. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui lebih jelas seberapa signifikankah perubahan harga saham dan tingkat profitabilitas pada PT Garuda Indonesia sebelum dan sesudah diumumkan covid-19, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Harga Saham dan Tingkat Profitabilitas Pada Masa Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid – 19 (Studi Kasus PT. Garuda Indonesia, TBK.)”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kerugian yang dialami PT. Garuda Indonesia triwulan pertama tahun 2020 mengakibatkan harga penutupan saham menurun menjadi Rp. 181 atau menurun sebesar 61,8% dari triwulan pertama tahun 2019.
2. Kerugian pada periode triwulan ke dua tahun 2020 sangat melonjak jika dibandingkan dengan tahun 2019, dan harga saham penutupan harian pada periode triwulan ke dua menurun hingga 32,7% jika dibandingkan pada periode yang sama tahun 2019, sedangkan di periode tersebut total aset PT Garuda Indonesia mengalami peningkatan aset sebesar 235%.
3. Kerugian pada triwulan 1,2 dan 3 tahun 2020 mengakibatkan penurunan total ekuitas jika dibandingkan pada periode yang sama tahun 2019.
4. Adanya penurunan laba bersih dan penjualan bersih pada triwulan pertama, kedua dan ketiga tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019.
5. Adanya penurunan harga penutupan saham pada triwulan pertama, kedua dan ketiga tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019.

### **1.2.2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dengan hanya membahas perbedaan harga saham dan tingkat profit perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas yaitu NPM, ROA, dan ROE yang ditinjau pada triwulan pertama, kedua dan ketiga tahun 2019-2020 pada PT. Garuda Indonesia, Tbk.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah terdapat atau tidak perbedaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi Covid-19 pada PT. Garuda Indonesia, Tbk.
2. Apakah tidak terdapat atau tidak perbedaan signifikan tingkat profitabilitas sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi Covid-19 pada PT. Garuda Indonesia, Tbk.

#### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui :

1. Terdapat atau tidak perbedaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi Covid-19 pada PT. Garuda Indonesia, Tbk.
2. Tidak terdapat atau tidak perbedaan signifikan tingkat profitabilitas sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi Covid-19 pada PT. Garuda Indonesia, Tbk.

##### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan bagi dunia usaha.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan untuk bisa bertahan dalam sehat maupun saat pandemi covid-19.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang saran bagi perusahaan khususnya bagi pihak manajemen untuk memperbaiki harga saham dan tingkat profitabilitas perusahaan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lain untuk mengembangkan teori atau penilaian lain atau dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan harga saham dan profitabilitas perusahaan dalam melawan pandemi.

## 1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan adopsi refleksi dari penelitian terdahulu. Sehingga hasil penelitian tersebut bisa digunakan sebagai pembandingan serta dasar dalam penelitian ini. Adapaun penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis dalam skripsi ini adalah penelitian milik Joanne, dkk. (2020) yang berjudul Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 sedangkan penelitian ini berjudul **“Analisis Harga Saham dan Tingkat Profitabilitas Pada Masa Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid – 19 (Studi Kasus PT. Garuda Indonesia, Tbk.)”**.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

- a. Model Penelitian : Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian deskriptif yakni membandingkan harga saham PT Garuda Indonesia pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pandemi Covid-19. Sedangkan dalam penelitian ini membandingkan harga saham dan tingkat profitabilitas PT

Garuda Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dengan uji hipotesis komparatif pendekatan kuantitatif. Komparatif artinya membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017). Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif yaitu “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

- b. Variabel Penelitian : Penelitian terdahulu hanya membandingkan harga saham. Sedangkan Penelitian ini membandingkan harga saham dan tingkat profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin, Return on Assets dan Return on Equity*.
- c. Jumlah Observasi/sampel (n) : penelitian terdahulu adalah harga saham penutupan harian (*closing price*) PT Garuda Indonesia 30 hari sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham penutupan harian (*closing price*) dan laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. dalam triwulan pertama, kedua dan ketiga tahun 2019-2020.
- d. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan 1 bulan setelah di umumkan pandemi Covid-19 tahun 2020 sedangkan penelitian ini pada

- e. triwulan pertama, kedua dan ketiga setelah di umumkan pandemi Covid-19 tahun 2020.
- f. Lokasi penelitian : penelitian terdahulu dan sekarang dilakukan pada PT Garuda Indoneia Tbk.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pihak manajemen sebagai *agent* dengan pemilik modal sebagai *principal*. Jansen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang terjadi antara satu orang atau lebih, dimana pemilik (*principal*) menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Dengan kata lain, *principal* memberikan suatu tanggung jawab kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai kontrak kerja yang telah disepakati. *Principal* adalah pemilik modal (investor) sedangkan *agent* adalah manajer perusahaan.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Konflik kepentingan tersebut mengarah pada kondisi ketidak seimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena pihak *agent* memiliki informasi lebih banyak dibandingkan *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut pihak *agent* cenderung menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan tujuannya yaitu memaksimalkan kompensasinya dengan cara melakukan manajemen laba, bukan sesuai tujuan *principal*, yaitu memaksimalkan *return on investment (ROI)* dan harga saham. Konflik antara *agent* dan *principal* dapat diminimalkan dengan melakukan kesepakatan kerja yang telah disepakati sehingga hak dan kewajiban dapat dilaksanakan dan tujuan bersama dapat dicapai yaitu

memaksimalkan utilitas *principal* dan dapat memuaskan serta menjamin *agent* untuk menerima *reward* atas hasil pengelolaan perusahaan.

### **2.1.2. Teori Signal (*Signaling Theory*)**

Menurut Morris (1987), teori sinyal menunjukkan bagaimana masalah asimetris informasi dalam pasar dapat dikurangi dengan memberikan sinyal informasi yang lebih banyak kepada pihak lain. Asimetris informasi dalam pasar modal terjadi karena pihak perusahaan (manajemen) memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak luar perusahaan (investor). Informasi yang baik yang diketahui oleh manajemen terkait mengenai prospek dimasa yang akan datang diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Secara garis besar ketersediaan informasi erat kaitannya dengan *signaling theory*.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Dalam laporan tahunan terdapat informasi akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan dapat memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan berupa informasi mengenai apa saja yang telah dilakukan manajemen perusahaan untuk merelalisasikan keinginan para pemilik perusahaan serta informasi-informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Teori sinyal menjelaskan alasan mengapa manajer suatu perusahaan memiliki insentif secara sukarela untuk melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal, walaupun tidak ada yang mengharuskan (Astika:2011). Peningkatan reputasi suatu perusahaan akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan

penambahan modal. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan jika manajemen secara sukarela melaporkan informasi privat tentang perusahaan yang dikelolanya secara kredibel, sehingga para investor dapat mengevaluasi risiko relative setiap perusahaan dengan cara melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan.

### **2.1.3. Covid-19**

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-Cov-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui.<sup>1</sup>

Covid-19 menjadikan dunia bisnis khususnya bidang penerbangan sangat terganggu. Terdapat sekitar 17.000 pesawat terbang terpaksa harus parkir di berbagai bandara di seluruh dunia. Penurunan jumlah penerbangan per hari mencapai 80% sejak awal tahun 2020 karena adanya *lockdown* untuk penerbangan domestik maupun internasional. *International Air Transport Association (IATA)* mengatakan bahwa analisis menunjukkan hingga 4,8 juta pekerjaan di bidang

---

<sup>1</sup> KEMENKES RI, pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19) (Jakarta, dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit, 2020),11

penerbangan mungkin akan hilang. Sedangkan menurut *Indoneisa National Air Carrier Association (INACA)* menyebutkan bahwa penurunan penumpang yang dialami maskapai penerbangan di Indonesia sejak Januari 2020 – April 2020 di empat bandara besar di Indonesia yakni Jakarta, Bali, Medan dan Surabaya sebanyak 45% penumpang internasional, sedangkan untuk penumpang domestik mengalami penurunan sebesar 44%. Ditambahkan dengan kerugian yang dialami maskapai penerbangan dari empat bandara besar tersebut, jika dibandingkan pada periode yang sama pada tahun 2018 telah mencapai sekitar 812 juta dollar AS. (kompas.com)

Analisis penerbangan, Brendan Sobie mengataka, akan ada dampak di dunia penerbangan terkait *sosial distancing*, meskipun Covid-19 telah berlalu. Salah satu dampak yang dimungkinkan terjadi adalah volume penumpang yang hanya diisi setengah dari biasanya, dana wak kabin yang mengenakan masker. “ini semua adalah awal, ketika maskapai berusaha mencari tahu norma baru,” kata dia seperti dilansir *Channel News Asia*, Kamis (30/4). Dengan adanya *sosial distancing* maka penurun kapasitas penumpang mulai 50% sampai 60%, ditambahkan dengan ditiadakannya layanan seperti makanan dan air yang disajikan di dalam pesawat. Hal ini akan berdampak pada pendapatan maskapai yang semakin kecil.

Salah satu maskapai penerbangan Indonesia memutuskan untuk memberhentikan seluruh kegiatan operasional baik domestik maupun internasional dengan mengeluarkan surat pernyataan resmi perusahaan “Mempertimbangkan situasi risiko wabah Covid-19 di tanah air dan untuk mendukung upaya pemerintah Republik Indonesia dalam mengatasi penyebaran,

Air Asia Indonesia (kode penerbangan QZ) berinisiatif untuk menghentikan sementara seluruh layanan penerbangan mulai 1 April 2020. Penerbangan rute domestic akan dihentikan sementara hingga 21 april 2020, rute internasional dihentikan hingga 17 mei 2020. Air Asia Indonesia akan terus memantau perkembangan situasi dan akan melakukan langkah antisipasi yang diperlukan untuk memulai kembali layanan penerbangan nantinya saat situasi mulai membaik.<sup>2</sup>

#### **2.1.4.Saham**

##### **a. Pengertian Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) saham (*stock*) didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Adapun pengertian saham menurut Mohammad Nasir (2016) Saham merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan dalam suatu perusahaan. Adapun karakteristik yuridis bagi pemegang saham :

- 1 *Limited Risk* (pemegang saham hanya bertanggung jawab terhadap sejumlah dana yang disetorkan dalam perusahaan).
- 2 *Ultimate Control* (pemegang saham, secara kolektif, akan menentukan arah dan tujuan perusahaan)
- 3 *Residual Claim* (sebagai pihak terakhir yang memperoleh pembagian hasil usaha perusahaan dan sisa asset dalam proses likuidasi perusahaan, setelah kreditur).

“Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama

---

<sup>2</sup> [cnbcindonesia.com/news/20200406151558-4-150063/dua-maskapai-penerbangan-ri-setop-operasi-termasuk-airasia](https://www.cnbcindonesia.com/news/20200406151558-4-150063/dua-maskapai-penerbangan-ri-setop-operasi-termasuk-airasia)

perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, Fahmi (2012)".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang dapat diperjual belikan di pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana (Mohammad Nasir:2016)". Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek (Sunariyah, 2011). Pasar modal (capital market) merupakan tempat diperjual belikannya berbagai instrument keuangan jangka panjang, seperti utang (utang jangka pendek atau utang jangka panjang), ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Darmadji dan Fakhrudin, 2011) .

Pasar modal dapat disimpulkan sebagai suatu pasar/tempat diperjual belikannya instrumen keuangan jangka panjang baik itu individu, perusahaan maupun pemerintah. Pasar modal berperan dalam pertumbuhan perekonomian nasional serta dijadikan sebagai sumber dana bagi perusahaan.

Ada beberapa keuntungan dan kerugian ketika berinvestasi saham diantaranya menurut (Mohammad Nasir:2016) yaitu:

- 1 Dividen : merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relative lama hingga kepemilikan saham berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapat dividen.
- 2 Capital gain : merupakan selisih harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Sebagai instrument investasi, saham memiliki resiko, diantaranya:

- 1 *Capital Loss*: merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.
- 2 Risiko Likuidasi : Resiko likuidasi terjadi ketika perusahaan dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan dibubarkan. Dalam hal ini klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko terberat dari pemegang saham.

#### **b. Jenis – Jenis Saham**

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, jenis saham ada dua, yaitu saham biasa dan saham preferen (Mulyono, 2010).

- 1 Saham biasa (*common stock*)  
Saham biasa adalah saham yang tidak mendapat hak istimewa. Hak dari pemegang saham biasa adalah mendapat dividen hanya jika perusahaan tersebut mengeluarkan pengumuman tentang pembagian dividen. Jika tidak ada pengumuman, maka pemilik saham biasa tidak memiliki klaim atas perusahaan meskipun perusahaan pada periode tersebut mendapat keuntungan. Pemilik saham biasa memiliki hak suara pada rapat umum pemegang saham. Apabila terjadi likuidasi atas perusahaan, pemegang saham biasa memiliki hak atas pembagian kekayaan setelah kewajiban terhadap kreditor dan pemegang saham preferen dipenuhi.
- 2 Saham preferen (*preffered stock*)

Saham preferen adalah saham yang didalamnya disertai dengan hak-hak istimewa. Hak tersebut adalah hak untuk mendapat dividen atau pembagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu daripada pemegang saham biasa. Disamping itu, pemegang saham preferen memiliki preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi atau komisaris perusahaan.

Ditinjau dari cara peralihannya jenis saham juga ada dua, yaitu (Mulyono, 2010):

- 1 Saham atas unjuk (*bearer stocks*)  
Pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
- 2 Saham atas nama (*registered stocks*)  
Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan, saham terbagi atas (Mulyono, 2010):

- 1 Blue – chip stocks Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- 2 Income stocks Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata – rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.
- 3 Growth stocks (yang sedang dalam masa pertumbuhan), jenis saham ini terbagi menjadi dua, yaitu:
  - a. Well – known Saham – saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
  - b. Lesser – known Saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri, namun memiliki ciri growth stock. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.
- 4 Speculative stock Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- 5 Counter cyclical stocks Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

Sekarang ini jenis saham yang terbaru yang diperdagangkan di BEI, yaitu ETF (Exchange Trade Fund) yang merupakan gabungan reksadana terbuka dengan saham dan pembelian di bursa seperti halnya saham di pasar modal bukan di Manajer Investasi (MI).

### c. Harga Saham

Ada beberapa istilah harga dalam saham yang harus diketahui ketika ingin memutuskan untuk menjadi investor yang dituliskan dalam jurnal penelitian oleh Ajang, dkk yang berjudul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Telekomunikasi Indonesia Tbk menurut (Hidayat:2010) yaitu :

- 1 Harga nominal : harga yang tercantum pada setiap lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan.
- 2 Harga perdana : harga saat pertama kali saham ditawarkan kepada public saat melakukan penawaran umum perdana atau *Initial Public Offerng* (IPO).
- 3 Harga Pembukuan (*Opening Price*) : harga yang berlaku saat pertama kali lantai bursa dibuka untuk memulai perdagangan efek pada hari itu.
- 4 Harga Pasar : harga saham di bursa efek yang terbentuk oleh mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran.
- 5 Harga penutupan : harga yang terbentuk terakhir kali saat bursa ditutup.

Harga saham merupakan harga suatu saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Sunariyah, 2011). Harga saham ini tidak tetap, artinya harga saham sangat rentan berubah sehingga memotivasi investor untuk semakin jeli terhadap saham yang dibelinya. Informasi tentang harga saham merupakan informasi yang sangat penting dan berharga serta dibutuhkan investor sebagai landasan untuk menentukan keputusan untuk berinvestasi. Perubahan ini bisa positif dan bisa juga negatif tergantung banyaknya permintaan dan banyaknya penawaran harga saham sehingga terbentuk pergerakan harga saham yang naik turun tidak beraturan. Apabila saham cenderung banyak permintaan

maka harga saham tersebut akan meningkat begitu sebaliknya jika penawaran atas saham tersebut rendah maka harga saham akan menjadi menurun. Namun ada juga harga saham yang tidak berubah karena tidak adanya permintaan dan penawaran. Dengan kata lain, saham tersebut tidak likuid karena volumenya sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali, sehingga harga saham stagnan dari waktu ke waktu (Sunariyah, 2011).

Pelaku pasar dalam hal ini trader atau investor meraih keuntungan dari selisih harga saham sewaktu dibeli dan dijual. Karena di bursa saham Indonesia tidak memperbolehkan short selling (jual dulu baru beli) sehingga para pelaku pasar membeli dengan harga saham yang lebih rendah lalu menjual dengan harga saham lebih tinggi. Sebelum melakukan pembelian pelaku pasar seharusnya memiliki bekal pengetahuan yang cukup baik secara fundamental dan atau secara teknikal harga saham. Jangan sampai melakukan transaksi tanpa pengetahuan sehingga modal yang siapkan berkurang atau rugi karena harga saham yang dibeli bukannya mengalami kenaikan malah mengalami penurunan (Sunariyah, 2011).

#### **d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Selain dari permintaan dan penawaran dari saham, harga saham itu dapat dipengaruhi dari faktor fundamental internal dan eksternal. Menurut Febri (2011) Fundamental yang terdiri dari intern meliputi keadaan para emiten seperti, pembagian deviden, perubahan strategi dalam rapat umum pemegang saham, akan menjadi informasi penting bagi para investor di pasar modal. Sedangkan faktor ekstern meliputi kebijakan pemerintah, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs), keadaan inflasi, penetapan suku bunga oleh Bank Indonesia.

Dalam jurnal penelitian oleh Meiske Wenno yang berjudul Dampak Covid-19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi (studi kasus pada PT Bank Mandiri, Tbk) menyebutkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan menurut (Zulfikar:2016) :

#### 1 Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontak, perubahan harga, penarikan produk baru laporan produksi, laporan keamanan dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), seperti perunahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengembalian diverifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisi dan di akuisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcement*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan.

#### 2 Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga bursa saham di bursa efek suatu negara.
- d. Berbagai isu baik dalam negeri atau luar negeri

Selain itu, jurnal penelitian yang dituliskan oleh Ajang, dkk dengan judul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Telekomunikasi Indonesia Tbk yang menjadi faktor pemicu berfluktuasinya harga saham menurut (Ali Arifin :2017) yaitu:

- 1 Kondisi fundamental emiten : adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya.
- 2 Hukum permintaan dan penawaran : artinya begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi ini yang akan mempengaruhi harga saham.
- 3 Tingkat suku bung (SBI) : perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi kondisi fundamental perusahaan karena hampir semua perusahaan yang mencatat sahamnya di bursa menikmati pinjaman bank.
- 4 Valuta asing : ketika terjadi pergerakan valuta asing misalnya ketika terjadi kenaikan US dolar, para investor akan berbondong – bonding menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, otomatis harga saham akan menjadi turun.
- 5 Dana asing di bursa : jika saham dikuasai oleh investor asing maka kecendrungan saham akan tergantung pada investor asing tersebut.
- 6 Indeks harga saham gabungan (IHSG) : jika IHSG naik maka pergerakan harga saham akan cenderung naik, sebaliknya jika IHSG turun maka harga saham akan cenderung turun.
- 7 *News and rumors* : yaitu semua berita yang beredar di tengah masyarakat.

Dengan demikian perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi maka akan memiliki peluang bersaing dalam bisnisnya. Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini hampir menekan semua sektor mikro dan makro ekonomi, dimana gerak pasar menjadi sangat lemah, sebagai akibatnya dari regulasi pemerintah yang melarang masyarakat untuk beraktivitas di luar rumah. Tekanan kondisi mikro dan makro yang terjadi secara terus – menerus ini secara perlahan akan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal.

### **2.1.5. Profitabilitas**

#### **a. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas menurut Moeljadi (2006) “ rasio profitabilitas adalah rasio yang berusaha mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik

dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri”.

Menurut Hery (2016) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Kasmir (2012) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang tujuannya untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan dari kegiatan operasional bisnis, investasi maupun pengolahan asset perusahaan. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas, selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas

merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Berikut ini tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan dan pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2012) antara lain:

- 1 Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

- 2 Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3 Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4 Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5 Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6 Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

### c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi atau untuk beberapa periode.

Menurut Herry (2018) adapun jenis rasio profitabilitas antara lain *Profit*

*Margin (Profit Margin on Sale)*

1. *Return on Assets (ROA)*
2. *Return on Equity (ROE)*
3. *Gross Profit Margin (GPM)*
4. *Operating Profit Margin (OPM)*
5. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Rambe (2015) jenis – jenis rasio profitabilitas antara lain :

1. *Profit Margin (Net)*
2. *Return on Total Assets*
3. Rentabilitas Ekonomi
4. *Profit Margin (Gross)*
5. *Return on Net Worth*

Menurut Kasmir (2016) jenis – jenis rasio profitabilitas antara lain :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*
2. *Net Profit Margin (NPM)*
3. *Return on Investment (ROI)*
4. *Return on Equity (ROE)*
5. *Earning per Share of Common Stock*

Dari pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis – jenis rasio profitabilitas terdiri dari *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*,

*Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Earning per Share of Common Stock* dan Rentabilitas Ekonomi.

#### **d. Standar Pengukuran Rasio Profitabilitas**

Standar dalam pengukuran rasio profitabilitas yang dijadikan acuan perusahaan dalam suatu periode tertentu menurut Hery (2018) yaitu :

1. *Return on Assets (ROA)*
2. *Return on Equity (ROE)*
3. *Gross Profit Margin (GPM)*
4. *Operating Profit Margin (OPM)*
5. *Net Profit Margin (NPM)*

Adapun penjelasan dari pengukuran rasio profitabilitas di atas yaitu :

##### 1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total aset}}$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

##### 2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total

ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\textit{Hasil Pengembalian Ekuitas} = \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{total ekuitas}}$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

### 3. Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Tujuan dari perhitungan rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa efisienkah usaha yang dilakukan manajemen dalam menekan harga pokok penjualan. Semakin rendah harga pokok penjualan maka nilai rasio akan semakin tinggi, sehingga makin baik juga di mata investor maupun kreditur. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Rumus yang digunakan dalam perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\textit{Margin laba kotor} = \frac{\textit{Laba kotor}}{\textit{penjualan}}$$

### 4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

Laba operasional sendiri dihitung dari sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Rumus yang digunakan dalam perhitungan rasio ini yaitu:

$$\textit{Margin laba operasional} = \frac{\textit{Laba operasional}}{\textit{penjualan}}$$

#### 5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Rumus yang digunakan dalam perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\textit{Marjin laba bersih} = \frac{\textit{Laba bersih}}{\textit{penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Jika selisihnya tidak terlalu jauh, maka itu artinya emiten mampu menekan biaya atau beban operasionalnya, termasuk strategi pengurangan efek beban bunga dan pajaknya. Jika rasio ini semakin tinggi itu artinya hasilnya akan semakin baik. Rasio ini adalah rasio paling konservatif dimana hampir tidak pernah diabaikan dalam setiap analisis saham para trader.

Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Semakin tinggi marjin laba bersih

berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Menurut Rambe (2015) standar pengukuran rasio profitabilitas antara lain:

1. *Profit Margin (Net)*
2. *Return on Total Assets*
3. Rentabilitas Ekonomi
4. *Profit Margin (Gross)*
5. *Return on Net Worth*

Adapun penjelasan dari standar pengukuran rasio profitabilitas diatas adalah sebagai berikut :

1. *Profit Margin on Sales*, dihitung dari membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan, menunjukkan laba per rupiah penjualan.

$$\text{Profit margin (net)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

2. *Return on Total Assets*, perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *Return on Investmen (ROI)*, sebagaimana bisa disebut :

$$\text{Return on total asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Rentabilitas Ekonomi, beberapa penulis memilih menggunakan rentabilitas ekonomis untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rentabilitas ekonomis merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva.

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

4. *Profit Margin*, di samping menghitung *Net Profit Margin* seperti di atas, sering juga dihitung *profit margin*, yaitu perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan.

$$\textit{Profit margin} = \frac{\textit{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\textit{penjualan}}$$

5. *Return on Net Worth*, perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri merupakan tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal sendiri.

$$\textit{Return on Net Worth} = \frac{\textit{Laba setelah pajak}}{\textit{modal sendiri}}$$

Menurut Kasmir (2016) standar pengukura rasio profitabilitas anantara lain :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibandingkan dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan kenaikan harga pokok penjualan padda persentase di bawah kenaikan penjualan.

$$\textit{Gross profit margin} = \frac{\textit{Laba kotor}}{\textit{penjualan}} \times 100\%$$

2. *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini disebut *pure profit* yang berarti bahwa profit yang dihasilkan benar – benar murni berasal dari hasil operasi perusahaan sebelum diperhitungkan dengan kewajiban lainnya, rasio ini untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba operasi dari sejumlah penjualan yang dicapai.

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

### 3. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio laba bersih digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Rasio ini yang umumnya digunakan untuk dibandingkan dengan rasio terdahulu mengingat laba yang dihasilkan merupakan laba bersih perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

### 4. *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini sering disebut dengan *Return on Total Assets* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan yang dimiliki.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

### 5. *Return on Equity (ROE)*

Merupakan rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferred) atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan yang berarti pula semakin baik kedudukannya dalam perusahaan.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

### 6. *Earning per Share of Common Stock*

Rasio laba per lembar saham (*Earning per Share of Common Stock*) digunakan untuk mengukur jumlah rupiah yang diterima untuk setiap lembar saham biasa.

$$\text{Laba per saham} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

#### e. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut Linda dalam buku Darmawi (2011) faktor rentabilitas profitabilitas meliputi komponen – komponen berikut ini:

1. Pencapaian *Return on Assets* (ROA)
2. Pencapaian *Return on Equity* (ROE)
3. Pencapaian NIM (*net interest margin*)
4. Tingkat efisiensi
5. Perkembangan laba operasional
6. Diversifikasi pendapatan
7. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan
8. Prospek laba operasional

Meurut Hendrick dalam buku Brigham dan Joel (2010) faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas terdiri dari :

1. Likuiditas
2. Manajemen utang (*Leverage*)
3. Margin laba bersih
4. Perputaran total aktiva
5. Pertumbuhan perusahaan
6. Ukuran perusahaan

## 2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya di pandang memiliki kesmaan topik dengan penelitian ini, akan tetapi beda fokus kajian penelitian diantaranya :

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Sebelumnya

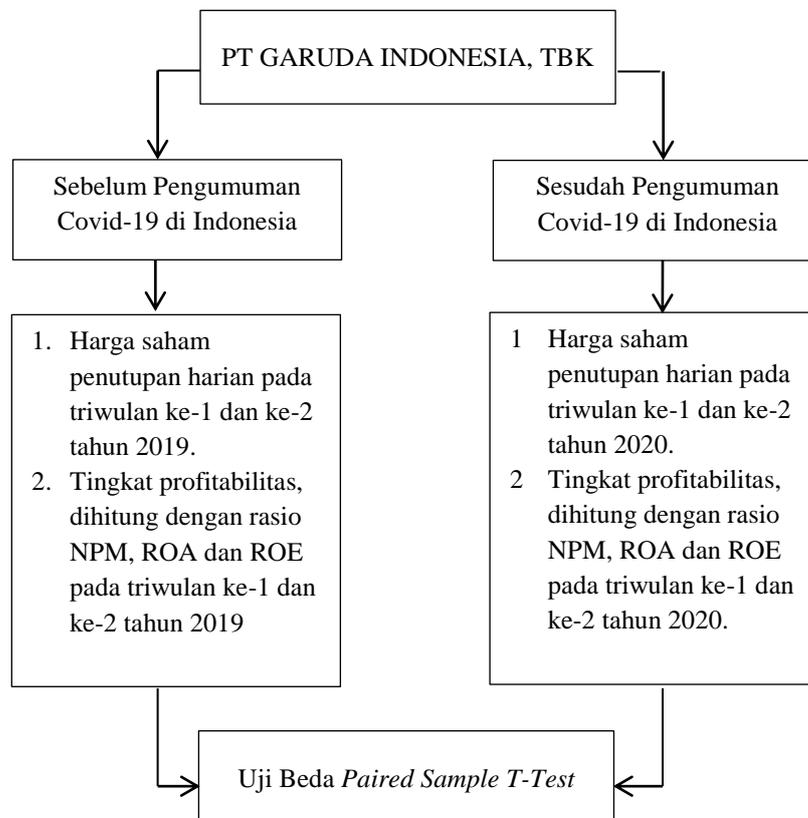
No	Nama / Tahun	Judul	Model	Hasil Penelitian
1	Joanne V. Mangindaan dan Hendrik Manossoh, VOL 10 No.2, 2020	Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19	Penelitian ini menggunakan <i>paired-sample T-test</i> yaitu uji beda berpasangan	Terdapat penurunan yang signifikan pada harga saham PT. Garuda Indonesia pada periode 30 hari sebelum dan sesudah pandemic Covid-19.
2	Meiske Wenno VOI 8 No. 2 Agustus 2020	Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus PT. Bank Mandiri, Tbk)	Penelitian ini menggunakan <i>paired-sample T-test</i> yaitu uji beda berpasangan	Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan volume transaksi terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ .
3	Annisa Nadiyah Rahmani Vol 21 No. 2 September 2020	Dampak Covid-19 terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan	Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda rata-rata (uji t) dengan bantuan program SPSS 25	Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap harga saham dan kinerja keuangan, yaitu mengalami penurunan yang signifikan terhadap harga saham dan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi.
4	Yuni Rahmawati, M. Agus Salim dan A Agus Priyono	Analisis komperatif kinerja keuangan Bank Syariah sebelum dan saat pandemic Covid-19 (studi pada Bank Syariah yang terdaftar di OJK)	Penelitian ini menggunakan <i>paired-sample T-test</i> yaitu uji beda berpasangan	Tidak ada perbedaan signifikan antara rata – rata BOPO dan ROA sebelum dan saat pandemic Covid-19, dan terdapat perbedaan signifikan FDR sebelum dan saat pandemi Covid-19.
5	Rosdiana	Dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI	Penelitian ini menggunakan <i>paired-sample T-test</i> yang diukur dengan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.	1. Terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio solvabilitas dan aktivitas perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. 2. Tidak terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa

				rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19..
6	Prita Adiningsih, dan Azib ISSN 2460-6545	Analisis perbandingan harga emas antam dengan harga saham antam sebelum dan pasca pandemi Covid-19	Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah uji normalitas Kolmogorov Smirnov dan uji beda Paired Simple T-Test dengan SPSS versi 25.0	Perbandingan harga emas Antam antara sebelum dan pasca pandemi Covid-19 memiliki nilai yang signifikan dengan nilai t-hitung sebesar -41,171 dengan Sig. sebesar 0.000. sedangkan perbandingan harga saham Antam antara sebelum dan pasca pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 196,996 dengan Sig. sebesar 0.000.
7	Viaranti dan handri, ISSN 2460-6545	Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan	Alat analisis yang digunakan adalah uji parametric <i>paired sample t-test</i> untuk <i>Return On Assets (ROA)</i> , sedangkan pengujian <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> digunakan uji <i>Wilcoxon signed rank test</i> dengan bantuan program SPSS 25.	Alat analisis yang digunakan adalah uji parametric <i>paired sample t-test</i> untuk <i>Return On Assets (ROA)</i> , sedangkan pengujian <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> digunakan uji <i>Wilcoxon signed rank test</i> dengan bantuan program SPSS 25.

### 2.3. Kerangka Konseptual

Variabel penelitian yang diteliti adalah harga saham penutupan harian dan tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio NPM, ROA dan ROE sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi Covid-19.

**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**



Kerangka konseptual diatas menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh positif atau negative terhadap harga saham dan tingkat profitabilitas yang diukur berdasarkan rasio *net profit margin (NPM)*, *return on assete (ROA)*, dan *return on equity (ROE)* sebelum dan setelah diumumkannya pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan yang diakibatkan adanya Pandemi Covid-19 signifikan atau tidak.

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban sementara. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang

relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

### **1. Harga Saham**

Harga saham berbanding lurus dengan kinerja perusahaan. Harga saham juga menentukan nilai kekayaan para pemegang saham sehingga informasinya menjadi penting bagi para investor dalam pasar modal.

Penelitian dari Joanne dan Hendrik (2020) mengungkapkan adanya penurunan rata-rata harga saham PT Garuda Indonesia, Tbk. sejak di umulkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah sebesar Rp. 160,97, dari Rp. 369,20 pada periode 30 hari sebelum pengumuman kasus covid-19 menjadi Rp. 208,33 pada periode 30 hari sesudah pengumuman. Berdasarkan *uji paired sample T-test*, nilai signifikansi (sig.) adalah sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah diumulkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prita (2020) mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , sehingga hipotesis **diterima**. Perbedaan yang signifikan ini lebih mengarah pada penurunan harga saham, dimana harga saham sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan lebih tinggi jika dibandingkan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengambil hipotesis:

**Ha Terdapat perbedaan signifikan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah diumulkannya Pandemi Covid-19.**

**H<sub>0</sub> Tidak terdapat perbedaan signifikan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah diumumkannya Pandemi Covid-19.**

## **2. Tingkat Profitabilitas dihitung berdasarkan rasio NPM, ROA dan ROE**

Tingkat profitabilitas perusahaan adalah gambaran bagaimanakah perusahaan menghasilkan laba baik dari kegiatan operasional bisnis, investasi maupun pengelolaan asset perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin baik pula.

Penelitian dari Yuni, dkk (2021) menerangkan bahwa tingkat profitabilitas yang di ukur dengan *Return on Asset* memiliki nilai sig.t  $0.696 > 0.05$  maka dapat diartikan H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Berbeda dengan penelitian dari Rosdiana (2020) yang diukur dengan *Net Profit Margin* memiliki nilai  $0.213 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas berupa NPM baik sebelum maupun sesudah pengumuman Covid-19 di BEI. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengambil hipotesis:

**H<sub>a</sub> Terdapat perbedaan signifikan tingkat profitabilitas yang signifikan sebelum dan sesudah diumumkannya Pandemi Covid-19.**

**H<sub>0</sub> Tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat profitabilitas yang signifikan sebelum dan sesudah diumumkannya Pandemi Covid-19.**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu tipe yang mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan, dan menganalisa data sehingga memberikan keterangan lengkap mengenai perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:9) penelitian deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan/menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi).

Menurut Sugiyono (2013:15) mengemukakan bahwa data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Dengan metode kuantitatif dan kualitatif karena penelitian ini berkaitan dengan angka serta objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan PT. Garuda Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan bulan November 2020 sampai dengan Agustus 2021 dengan format :

**Tabel 3.1. Jadwal Proses Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Nov 2020	Des 2020	Maret 2021	Apr 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021	Agt 2021
1	Pengajuan judul								
2	Penyusunan proposal								
3	Seminar proposal								
4	Perbaikan/acc proposal								
5	Pengolahan data								
6	Bimbingan skripsi								
7	Sidang meja hijau								

*Sumber : diolah oleh penulis (2021)*

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Penegrtian Sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2002) adalah sebagai berikut : “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. Dengan demikian sumber data berisi mengenai penjelasan bagaimana data itu diperoleh dan bagaimana data tersebut akan diolah.

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu (Sugiyono : 2012)

- 1 Data Primer : Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- 2 Data Sekunder : Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data ini diperoleh secara tidak langsung melalui internet yaitu situs Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website resmi [www.investing.com](http://www.investing.com) dan website resmi PT. Garuda Indonesi Tbk [www.garuda-indonesia.co.id](http://www.garuda-indonesia.co.id) berupa laporan keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk. periode triwulan pertama, kedua dan ketiga tahun 2019 – 2020.

### 3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gambaran mengenai variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan harga saham penutupan harian dan rasio profitabilitas yang diukur dengan NPM, ROA dan ROE.

### 3.4.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Penelitian ini menganalisis harga saham dan tingkat profitabilitas pada PT Garuda Indonesia Tbk. sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada triwulan pertama, kedua dan ketiga tahun 2019-2020. Definisi operasional dalam penelitian ini akan dijelaskan ke dalam table dibawah ini:

**Tabel 3.2. Operasional Variabel**

<b>Varibel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Skala</b>
Harga Saham	Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.	Harga penutupan harian ( <i>closing price</i> )	Nominal Rp
Profitabilitas	Menurut Hery (2016) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.	Berdasarkan standar rasio menurut Kasmir (2015) 1. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) = 20% $\frac{\text{Laba operasi}}{\text{penjualan}} \times 100\%$ 2. <i>Return on Equity</i> (ROE) = 40% $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$ 3. <i>Return on Asset</i> (ROI) = 30% $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	Rasio

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk jadi dan dipublikasikan.

**a. Internet**

Adapun yang menjadi situs dari pencarian data yang berhubungan dengan tema atau penelitian ini, seperti [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan sebagainya.

**b. Riset Kepustakaan**

Riset kepustakaan adalah melakukan studi kepustakaan dengan pengumpulan data yang dilengkapi dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis *literature* yang bersumber dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Terutama laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 -2020.

#### **3.5.2. Teknik Analisis Data**

**a. Deskriptif Kuantitatif**

Penelitian ini termasuk ke dalam studi komparatif dikarenakan penelitian dilakukan dengan membandingkan harga saham dan tdan tingkat profitabilitas pada perusahaan sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dikarenakan data berisi angka-angka yang kemudian diolah dengan menggunakan metode statistik dan dijelaskan sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu temuan.

**b. Uji Normalitas**

Penelitian dengan jenis statistik parametrik diharuskan melakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk Test* dengan melihat nilai signifikansi pada harga saham dan tingkat profitabilitas pada perusahaan dengan rasio Profitabilitas yaitu NPM, ROA, dan ROE. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji beda. Oktaviani, Topojiwono & Sulasmiyati (2016) mengungkapkan bahwa uji beda digunakan untuk menguji data penelitian dengan perlakuan yang berbeda. Uji beda ditentukan oleh uji normalitas, dimana apabila data berdistribusi normal, maka uji beda yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji beda statistik parametrik *Paired Sample T-Test*, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon Sign Rank Tes*. Data diolah dengan bantuan SPSS.16 dengan menggunakan uji beda statistik parametrik *paired sample t-test*.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Hasil Penelitian**

#### **4.1.1. Profil PT. Garuda Indonesia, Tbk.**

##### **a. Sejarah Perkembangan PT. Garuda Indonesia, Tbk.**

PT. Garuda Indonesia, Tbk. atau biasa dikenal dengan Garuda Indonesia adalah sebuah perusahaan milik negara Republik Indonesia (BUMN). Garuda Indonesia adalah salah satu perusahaan maskapai penerbangan terkemuka di Indonesia. Penerbangan pertama pesawat yang telah resmi menjadi milik Indonesia dimulai pada tanggal 28 Desember 1949. Pesawat DC-3 dengan logo Garuda Airways terbang untuk pertama kalinya dalam sejarah membawa Presiden Soekarno dan rombongan dari Maguwo, Yogyakarta (Sekarang bandara Adisucipto) ke Kemayoran, Jakarta untuk kembali memasuki Ibu Kota Negara. Nama Garuda itu sendiri diambil oleh Presiden Soekarno dari kutipan sebuah sajak berbahasa Belanda gubahan punjanga terkenal Noto Soeroto, “Ik ben Garuda, Vishnoe’s vogel, die zijn vleugels uitslaat hoog boven uw eilanden” (Aku adalah Garuda, burung milik Wishnu yang membentangkan sayapnya menjulang tinggi di atas kepulauanmu).

Garuda Indonesia adalah perusahaan maskapai hasil kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan Koninklijke Luchtvaart Maatschappij (KLM), yang merupakan maskapai Belanda yang kemudian semua sahamnya dimiliki oleh Indonesia pada tahun 1953. Pada tahun 1953, Garuda Indonesia telah berhasil memiliki 27 pesawat beserta staf-staf profesional. Perkembangan penyedia jasa

penerbangan Garuda Indonesia semakin meningkat. Pada tahun 1960-an, Garuda Indonesia mendatangkan tiga pesawat turboprop Lockheed L-188C Electra seiring dengan dibuka-nya rute penerbangan baru ke Hong Kong. Beberapa tahun kemudian, Garuda kembali mendatangkan tiga pesawat baru jenis Convair 990A yang merupakan pesawat yang memiliki kecepatan tinggi dengan teknologi canggih. Dengan pesawat baru ini, Garuda kembali membuka rute penerbangan dari Jakarta ke Amsterdam melewati Kolombo, Bombay, Roma, dan Praha. Tak berhenti sampai di sana, pada tahun 1966, Garuda kembali mendatangkan pesawat jet baru, yaitu Douglas DC-8 dan membeli beberapa pesawat turboprop baru, Fokker F27 guna melayani penerbangan domestik.

Pada awal tahun 1970-an Garuda kembali memperkuat armada-nya dengan membeli beberapa jenis narrow-body jet yaitu McDonnell-Douglas DC-9 dan Fokker F28 serta pesawat jenis turboprop Fokker F27 guna mendukung penerbangan domestik. Kemudian pada tahun 1973, guna memenuhi penerbangan internasional, seperti tujuan Eropa, Asia dan Australia, Garuda kembali mengirim pesawat McDonnell Douglas DC-10-30 dan Douglas DC-8. Selanjutnya untuk penerbangan ke Eropa dan Amerika Serikat Garuda mengoperasikan Boeing 747-2U3B baru-nya.

Tahun 1990-an terjadi bencana yang menimpa maskapai andalan Indonesia ini. Bencana pertama terjadi pada tanggal 13 Juni 1996 saat pesawat dari Fukuoka, Jepang menuju Jakarta. Awalnya saat pesawat hendak lepas landas, kipas turbin depan mesin pecah dan terpisah dari poros mesin sehingga mengakibatkan pesawat meledak dan terbakar saat kru mencoba menghentikan

pesawat. Peristiwa ini menewaskan 3 dari 275 penumpang. Peristiwa lainnya terjadi pada tanggal 26 September 1997 saat pesawat Airbus A300-B4 yang jatuh di Desa Buah Nabar, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dalam peristiwa seluruh penumpang yang berjumlah 222 orang dan 12 awak tewas seketika. Ini merupakan kecelakaan pesawat terbesar dalam sejarah penerbangan Indonesia. Karena dua peristiwa tersebut membuat maskapai kesulitan ekonomi. Hal ini ditambah dengan dampak Krisis Finansial Asia yang sedang dialami Indonesia membuat Garuda sama sekali tidak melakukan penerbangan ke Eropa maupun Amerika. Untungnya, pada pertengahan tahun 2000 Garuda dapat mengatasi masalah keuangan-nya dengan baik.

Pada tahun 2000, Garuda membentuk anak perusahaan yang bernama Citilink yang menawarkan penerbangan dengan biaya murah ke kota-kota di Indonesia. Dengan adanya peristiwa-peristiwa nasional yang terjadi, seperti Serangan 11 September 2001, Bom Bali I dan Bom Bali II, wabah SARS, dan Bencana Tsunami Aceh 26 Desember 2004 serta peristiwa jatuhnya sebuah Boeing 737 di Yogyakarta berdampak masalah keuangan kembali terjadi di pihak Garuda. Hal ini diperparah dengan sanksi Uni Eropa yang melarang semua pesawat maskapai Indonesia menerbangi rute Eropa. Garuda Indonesia bangkit dari krisis dan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 11 Februari 2011. Selain itu, Garuda juga menjadi sponsor dalam pagelaran SEA Games 2011 yang digelar di Jakarta dan Palembang. Pada tahun 2012, Garuda Indonesia juga menjalin kerjasama dengan salah satu klub sepak bola Inggris, Liverpool FC sebagai Partner Resmi Liverpool FC dan Partner

Maskapai Penerbangan Global Resmi Liverpool FC. Hingga saat ini Garuda Indonesia tetap menjadi pilihan utama konsumen Indonesia dalam penerbangan.

**b. Visi dan Misi PT. Garuda Indonesia, Tbk.**

**Visi PT. Garuda Indonesia, Tbk.**

*Value –Driven Aviation Group, Bringin Indonesian Hospitality to the World (US\$3.5 Billion).*

**Misi PT. Garuda Indonesia, Tbk.**

1. *SHAREHOLDER : Maximize group value for better shareholder return among region-al airlines.*
2. *CUSTOMER : By delivering excellent Indonesia hospitality and world best experiences to customers.*
3. *PROCESSWhile : While implementing cost leadership & synergy within group.*
4. *EMPLOYEE : And by engaging passionate & proud employee in one of the most admired company to work for in Indonesia.*

**c. Uraian Struktur Organisasi**

Struktur organisasi adalah elemen yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap karyawan pada perusahaan. Pembagian kerja dilakukan bertujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya tumpang tindih pekerjaan pada seseorang atau departemen. Pembagian pekerjaan dapat dilakukan melalui departemen terbesar sampai pada unit-unit terkecil dengan *job description* masing-masing pekerjaan dengan jelas. Struktur organisasi bertujuan agar setiap kegiatan aktivitas



## Identifikasi tingkatan Manajemen

### 1. Manajemen Atas

Direktur Utama : Tugas Direktur Utama yaitu seseorang yang mampu mengendalikan dan memimpin organisasi atau perusahaan dalam rangka untuk mencapai tujuan.

### 2. Manajemen Menengah :

Direktur layanan, Direktur pemasaran dan penjualan, Direktur Teknik dan pengelola armada, Direktur operasi, Direktur keuangan, Direktur SDM dan Umum, Direktur Strategis Pengembangan Bisnis.

#### a. Tugas Direktur Menengah yaitu

1. Direktur layanan : Mengendalikan sarana dan prasarana pelayanan umum secara efisiensi dan efektif.
2. Direktur Pemasaran : Mengelola dan mengoptimalkan upaya-upaya pemasaran dan penjualan produk-produk yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan perencanaan dan strategi perusahaan.
3. Direktur Teknik Pengelola Armada : bertanggung jawab dengan perihal pengelolaan Armada.
4. Direktur Operasi : penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang pengawasan operasi pesawat udara dan personel operasi pesawat udara, serta personel kesehatan penerbangan;
5. Direktur Keuangan : Mampu menggeneralisasikan bidang keuangan dan Memimpin kinerja keuangan perusahaan.
6. Tugas Direktur SDM dan Umum : Mengkoordinasikan perumusan perencanaan dan pemberdayaan pegawai (man power planning), sesuai

kebutuhan Perusahaan dan Menyelenggarakan Sistem Informasi SDM dalam suatu data base Kepegawaian.

7. Direktur Strategis pengembangan bisnis yaitu Melakukan usaha-usaha untuk pengembangan produk-produk telekomunikasi baik produk sentral, terminal, transmisi, dan produk-produk lainnya secara efektif dan efisien dan Melakukan studi analisa mendalam tentang perkembangan sistem telekomunikasi dalam menentukan peluang bisnis.

3. Manajemen Bawah : Ground Services, Network Management, Fleet Acquisition, Flight Operation, Financial Analysis, Human Capital Management, Strategic Management Office.

Tugas Direktur Bawah yaitu Semua Bidang menyangkut dengan pelayanan pesawat dsri mulai penerbangan sampai dengan strategis management.

#### **4.1.2. Analisis Data PT. Garuda Indonesia, Tbk.**

Berdasarkan data yang yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk yang dipublikasi melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi PT. Garuda Indonesia Tbk [www.garuda-indonesia.co.id](http://www.garuda-indonesia.co.id) berupa laporan keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk. Data yang digunakan adalah harga saham dan rasio profitabilitas yaitu NPM, ROA dan ROE periode triwulan pertama, kedua dan ketiga tahun 2019 – 2020.

Di bawah ini disajikan hasil analisis data. Data yang disajikan adalah harga saham, perhitungan rasio profitabilitas, statistik deskriptif, uji normalitas dan uji beda rata-rata.

1. Perhitungan rasio profitabilitas

PT Garuda Indonesia, Tbk. adalah sampel penelitian, dilakukan perhitungan rasio profitabilitas yaitu *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* sebelum dan selama pandemic Covid-19. Hasil perhitungan rasio sebelum dan selama pandemi disajikan dalam lampiran.

## 2. Statistik Deskriptif

Analisis statisti deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dari variabel penelitian. Data statistic deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Data deskriptif penelitian ini adalah harga saham, *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*. Berikut ini merupakan statistik deskriptif untuk setiap variabel:

**Tabel 4.1. Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Saham_Sebelum_Pandemi	3	366	510	450.00	74.940
Harga_Saham_Saat_Pandemi	3	181	246	213.67	32.501
Npm_Sebelum_Pandemi	3	1.09	3.47	2.1200	1.22184
Npm_Saat_Pandemi	3	-95.87	-16.08	-63.6000	42.02419
Roa_Sebelum_Pandemi	3	.46	9.57	3.5233	5.23672
Roa_Saat_Pandemi	3	-11.02	-1.35	-6.4667	4.85955
Roe_Sebelum_Pandemi	3	2.50	13.48	6.3100	6.21348
Roe_Saat_Pandemi	3	-24.66	895.42	3.7013E2	473.71879
Valid N (Listwise)	3				

Sumber : Data diolah, SPSS.16

Variabel harga saham sebelum adanya pandemi memiliki nilai minimum 366, nilai maksimum 510, serta nilai rata-rata 450.00 dan standar deviasi 74.940. Harga saham selama adanya pandemi memiliki nilai minimum 181, nilai maksimum 246, serta nilai rata-rata 213.67 dan standar deviasi 32.501. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa harga saham selama adanya

pandemi Covid-19 mengalami penurunan dibandingkan dengan harga saham sebelum adanya pandemi Covid-19. Dengan kata lain, harga saham sebelum pandemi Covid-19 lebih baik daripada harga saham selama pandemi.

Variabel *net profit margin* sebelum pandemi Covid-19 nilai minimum 1.09, nilai maksimum 3.47, rata-rata 2.1200 dan standar deviasi 1.22184. *Net profit margin* selama pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -95.87, nilai maksimum -16.08, nilai rata-rata -63.6000, serta nilai standar deviasi 42.02419. Berdasarkan nilai rata-rata, *net profit margin* selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan *net profit margin* sebelum adanya pandemi. Hal ini berarti *net profit margin* sebelum adanya pandemic lebih baik dibandingkan dengan selama adanya pandemi.

Variabel *return on assets* sebelum pandemi Covid-19 nilai minimum 0.46, nilai maksimum 9.57, rata-rata 3.5233 dan standar deviasi 5.23672. *return on assets* selama pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -11.02, nilai maksimum -1.35, nilai rata-rata -6.4667, serta nilai standar deviasi 4.85955. Berdasarkan nilai rata-rata, *return on assets* selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan *return on assets* sebelum adanya pandemi. Hal ini berarti *return on assets* sebelum adanya pandemic lebih baik dibandingkan dengan selama adanya pandemi.

Variabel *return on equity* sebelum pandemi Covid-19 nilai minimum 2.50, nilai maksimum 13.48, rata-rata 6.3100 dan standar deviasi 6.21348. *return on equity* selama pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -24.66, nilai maksimum 895.42, nilai rata-rata 3.7013E2, serta nilai standar deviasi 473.71879. Berdasarkan nilai rata-rata, *return on equity* selama pandemi mengalami

penurunan dibandingkan dengan *return on equity* sebelum adanya pandemi. Hal ini berarti *return on equity* sebelum adanya pandemi lebih baik dibandingkan dengan selama adanya pandemi.

### 3. Uji Normalitas

Penelitian yang menggunakan uji *paired sample t-test* harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka model penelitian adalah non parametrik yaitu dengan uji Wilcoxon. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas untuk masing – masing variabel dengan menggunakan Shapiro-wilk dengan bantuan *software statistic SPSS* versi 16.

**Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas  
Shapiro-Wilk  
Tests of Normality**

		Shapiro-Wilk		
	KELOMPOK UJI	Statistic	Df	Sig.
HARGA SAHAM	Sebelum Pandemi	.923	3	.463
	Saat Pandemi	1.000	3	.983
NPM	Sebelum Pandemi	.949	3	.563
	Saat Pandemi	.901	3	.389
ROA	Sebelum Pandemi	.757	3	.058
	Saat Pandemi	.990	3	.808
ROE	Sebelum Pandemi	.781	3	.069
	Saat Pandemi	.943	3	.540

a. Lilliefors Significance Correction

*Sumber : Data diolah, SPSS.16*

Tabel 4.2. menyatakan bahwa nilai signifikansi harga saham sebelum adanya pandemi Covid-19 sebesar 0.463 dan nilai signifikansi harga saham selama pandemi Covid-19 sebesar 0.983. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi  $> 0.05$  yang berarti data terdistribusi normal. Maka dari itu, uji beda yang dilakukan adalah *Paired sample t-test*.

Tabel 4.2. menyatakan bahwa nilai signifikansi *net profit margin* sebelum adanya pandemi Covid-19 sebesar 0,563 dan nilai signifikansi harga saham

selama pandemi Covid-19 sebesar 0.389. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi  $> 0.05$  yang berarti data terdistribusi normal. Maka dari itu, uji beda yang dilakukan adalah *Paired sample t-test*.

Tabel 4.2. menyatakan bahwa nilai signifikansi *retutn on asset* sebelum adanya pandemi Covid-19 sebesar 0.058 dan nilai signifikansi harga saham selama pandemi Covid-19 sebesar 0.808. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi  $> 0.05$  yang berarti data terdistribusi normal. Maka dari itu, uji beda yang dilakukan adalah *Paired sample t-test*.

Tabel 4.2. menyatakan bahwa nilai signifikansi *retutn on equity* sebelum adanya pandemi Covid-19 sebesar 0.069 dan nilai signifikansi harga saham selama pandemi Covid-19 sebesar 0.540. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi  $> 0.05$  yang berarti data terdistribusi normal. Maka dari itu, uji beda yang dilakukan adalah *Paired sample t-test*.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan apakah ada perbedaan secara signifikan harga saham dan tingkat profitabilitas yang diukur dengan rasio NPM, ROA dan ROE sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.16 uji rata – rata *paired sample t-test* untuk data terdistribusi normal.

Tabel 4.3. Hasil Uji *Paired sample t-test*

	Paired Samples Test					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper				
Harga_Saham_Sebelum_Pandemi - Harga_Saham_Saat_Pandemi	236.333	100.759	58.173	-13.965	486.632	4.063	2	.056
Npm_Sebelum_Pandemi - Npm_Saat_Pandemi	6.57200E1	42.55102	24.56684	-39.98259	171.42259	2.675	2	.116
Roe_Sebelum_Pandemi - Roe_Saat_Pandemi	3.92880E2	452.11000	261.02583	-730.22351	1515.98351	1.505	2	.271
Roa_Sebelum_Pandemi - Roa_Saat_Pandemi	7.72667	5.99654	3.46210	-7.16955	22.62289	2.232	2	.155

Sumber : Data diolah, SPSS.16

a. Harga saham

Hasil analisis data pada variabel harga saham dengan uji *Paired sample t-test* diperoleh nilai t-hitung sebesar 4.063 dengan signifikansi 0.056. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.056 > 0.050$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya harga saham PT. Garuda Indonesia, Tbk. pada masa pandemi Covid-19 tidak mengalami perbedaan harga saham yang signifikan dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19.

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Hasil analisis data pada variabel *net profit margin* dengan uji *Paired sample t-test* diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.675 dengan signifikansi 0.116. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ( $0.116 > 0.050$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya *net profit margin* PT. Garuda Indonesia, Tbk. pada masa pandemi Covid-19 tidak mengalami perbedaan tingkat profitabilitas dengan rasio *net*

*profit margin* yang signifikan dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19.

c. *Return On Assets (ROA)*

Hasil analisis data pada variabel *return on assets* dengan uji *Paired sample t-test* diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.232 dan signifikansi 0.155. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.155 > 0.050$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya *return on assets* PT. Garuda Indonesia, Tbk. pada masa pandemi Covid-19 tidak mengalami perbedaan tingkat profitabilitas dengan rasio *return on assets* yang signifikan dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19.

d. *Return On Equity (ROE)*

Hasil analisis data pada variabel *return on equity* dengan uji *Paired sample t-test* diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.505 dengan signifikansi 0.271. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.271 > 0.050$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya *return on equity* PT. Garuda Indonesia, Tbk. pada masa pandemi Covid-19 tidak mengalami perbedaan tingkat profitabilitas dengan rasio *return on equity* yang signifikan dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Analisis Harga Saham Dan Tingkat Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah Diumumkannya Pandemi Covid-19 pada PT. Garuda Indonesia, Tbk.

Penelitian ini merujuk kepada teori keagenan (*agency theory*) dan teori signal (*signal theory*). Teori keagenan merupakan teori dimana seorang principal telah memberikan wewenang kepada agen (pihak manajemen) untuk menjalankan perusahaan. Analisis saham dan tingkat profitabilitas adalah salah satu wewenang

yang diberikan principal untuk dilaksanakan dan bisa dipertanggungjawabkan oleh agen. Hasil analisis yang dilakukan pihak agen merupakan informasi yang penting dan harus disampaikan kepada principal yang bertujuan sebagai alat atau pedoman principal dalam mengambil keputusan, hal ini sejalan dengan teori signal.

Pemberian informasi mengenai hasil analisis laporan keuangan oleh agen dapat mengurangi terjadinya ketidak seimbangan informasi (*asymmetrical information*). Pemberian informasi perusahaan baik dalam segi laporan keuangan dan informasi lainnya diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada principal ataupun pihak luar. Harga saham yang tinggi dan tingkat profitabilitas tinggi merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan dapat menggunakan modal pihak principal dengan baik pula. Selain itu, Agen yang memberikan sinyal secara sukarela dapat meningkatkan nilai perusahaan.

**Berikut analisis harga saham dan tingkat profitabilitas sebelum dan sesudah diumumkannya pandemic Covid-19 pada PT. Garuda Indonesia, Tbk.**

Uji beda yang dilakukan menggunakan *paired sample t-test* dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Penelitian dengan uji *paired sample t-test* dalam penelitian ini menghasilkan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 dan tingkat profitabilitas dilihat dari rasio NPM, ROA dan ROE juga tidak mengalami perubahan yang signifikan. Berikut akan dijelaskan mengenai harga saham dan tingkat profitabilitas dilihat dari rasio NPM, ROA dan ROE sebelum dan setelah di umumkannya pandemi Covid-19:

## 1 Harga saham Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Tabel 4.3. menyatakan bahwa hasil uji *paired sample t-test* harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan harga saham setelah diumumkannya pandemic Covid-19 dengan sebelum diumumkannya pandemi Covid-19 di Indonesia. Hal ini berarti bahwa adanya pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi nilai harga saham PT. Garuda Indonesia, Tbk. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Joanne (2021), dkk yang menyatakan bahwa hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai sig. (2-tailed)  $0.000 < 0.05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara harga saham 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah diumumkannya Pandemi Covid-19 di PT Garuda Indonesia. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan studi emperis prita (2020) yang menyimpulkan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan harga saham antam sebelum dan pasca diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia, penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian ahmad (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan penurunan yang signifikan antara harga saham syariah sebelum dan sesudah pengumuman Covid.19.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Annisa (2020) yang diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0.001 yang berarti lebih kecil dari tingkat kepercayaan ( $0.001 < 0.05$ ). Maka terdapat perbedaan signifikan pada sektor perusahaan LQ-45. Penelitian Meiske (2020) menyimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dengan nilai signifikan 0.000 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

PT. Garuda Indonesia, Tbk. sebagai perusahaan BUMN di bidang maskapai penerbangan yang berdampak negatif terhadap harga saham walau hasil hipotesisnya tidak terlalu signifikan. Pandemi Covid-19 telah membuat pemerintah membuat keputusan untuk tidak bepergian dan membatalkan semua kegiatan traveling dengan pesawat baik penerbangan domestik maupun internasional. Sinyal yang diberikan pemerintah ini ditangkap baik oleh para investor/*principle* karena dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah berdampak terhadap harga saham yang semakin turun disertai dengan terjadinya penurunan tingkat profitabilitas PT. Garuda Indonesia, Tbk. Setiap pengumuman atau publikasi baik laporan keuangan ataupun sosial politik dapat mempengaruhi harga saham dan tingkat profitabilitas perusahaan.

2 Tingkat Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 berdasarkan rasio *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*

a. *Net Profit Margin (NPM)* Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Tabel 4.3. menyatakan bahwa hasil *paired sample t-test* dari NPM sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pandemi Covid-19 di Indonesia. Perbedaan rata-rata NPM sebelum dan sesudah  $-6.57200E1$  yang berarti bahwa rata-rata NPM sebelum Pandemi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata sesudah diumumkannya pandemi Covid-19. Hal ini berarti PT. Garuda Indonesia tidak mampu menekan biaya atau beban operasionalnya, termasuk strategi pengurangan efek beban bunga dan pajak, serta PT. Garuda Indonesia mengalami penurunan dalam memperoleh laba bersih atas penjualan.

Hasil uji *paired sample t-test* untuk variabel NPM sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pandemic Covid-19 di Indonesia, diperoleh nilai t sebesar -2.675 dengan signifikan 0.116. Hal ini berarti nilai signifikan lebih besar dari tingkat kepercayaan ( $0.116 > 0.05$ ) yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas PT. Garuda Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah diumumkan pandemi Covid-19 yang diukur berdasarkan NPM.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa (2020) yang diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0.293 yang berarti lebih besar dari tingkat kepercayaan ( $0.293 > 0.05$ ). Maka tidak terdapat perbedaan signifikan pada sektor perusahaan LQ-45. Penelitian Rosdiana (2021) menunjang penelitian ini, dimana terdapat nilai signifikan 0.446 lebih besar dari tingkat kepercayaan ( $0.446 > 0.05$ ), maka dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat perubahan signifikan antara sebelum dan sesudah pandemic Covid-19 pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penurunan laba bersih setelah pajak dikarenakan adanya penurunan pendapatan yang diterima selama pandemi Covid-19 pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. namun perusahaan tidak bisa menekan biaya operasionalnya, dengan kata lain biaya operasioanal pada masa pandemi Covid-19 tetap dalam kondisi normal bahkan mengalami peningkatan yaitu pada triwulan kedua (2) terdapat pengurangan pendapatan operasional sebesar 67.84% sedangkan biaya operasional hanya menyusut sebesar 31.70%. Semakin tinggi rasio ini maka akan berdampak positif bagi perusahaan karena nilai laba bersih dapat menekan biaya

operasional maupun beban bunga dan pajak seiring meningkatnya pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan.

b. *Return On Assets (ROA)* Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Tabel 4.3. menyatakan bahwa pada ringkasan uji *paired sample t-test* ROA (*Return On Assets*) sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pandemi Covid-19 di Indonesia. Perbedaan rata-rata ROA sebelum dan sesudah  $-3.63820E2$  yang berarti bahwa rata – rata ROA sebelum Pandemi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata sesudah diumumkannya pandemi Covid-19. Hal ini berarti PT. Garuda Indonesia kurang mampu memanfaatkan asset untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasionalnya.

Hasil uji *paired sample t-test* untuk variabel ROA sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pandemi Covid-19 di Indonesia, diperoleh nilai t sebesar 2.232 dengan nilai sig. (2 tailed) 0.155. Hal ini berarti nilai signifikan lebih besar dari tingkat kepercayaan ( $0.155 > 0.05$ ) yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas PT. Garuda Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah diumumkan pandemi Covid-19 yang diukur berdasarkan ROA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuni, dkk (2021) yang diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0.696 yang berarti lebih besar dari tingkat kepercayaan ( $0.696 > 0.05$ ). Maka tidak terdapat perbedaan signifikan pada Bank Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Penelitian Annisa (2020) berbanding terbalik dengan penelitian ini, dimana terdapat nilai signifikan 0.100 (10%), maka perbedaan ROA ini signifikan pada tingkat kepercayaan 10% dan hipotesis  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah

pandemi yang diukur dengan ROA. Studi empiris yang dilakukan Ihsan, dkk (2020) tidak sejalan dengan penelitian ini, nilai signifikan 0.000 untuk Bank Umum Syariah dan nilai signifikan 0.007 untuk Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK dengan tingkat kepercayaan 5%, maka disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang diukur dengan ROA.

Nilai aset yang dimiliki PT. Garuda Indonesia selalu meningkat jika dibandingkan antara triwulan 1, 2 dan 3 pada tahun 2019 dan 2020. Peningkatan total aset PT Garuda Indonesia paling drastis adalah triwulan kedua, dari US\$ 4.3 triliun tahun 2019 menjadi US\$ 10.2 triliun tahun 2020, atau terdapat peningkatan total aset US\$ 5.9 triliun. Kenaikan total aset ini disebabkan peningkatan aset tidak lancar pada triwulan kedua tahun 2020 terkait adanya pengadaan aset pajak tangguhan dari US\$ 81.4 juta menjadi US\$ 261.7 juta, dan peningkatan terhadap aset tetap bersih (sudah dikurangi akumulasi penyusutan) dari US\$ 1.05 triliun menjadi US\$ 7.26 triliun. Kenaikan total aset diikuti dengan adanya kenaikan yang cukup signifikan pada total hutang PT. Garuda Indonesia pada triwulan kedua tahun 2020. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan liabilitas sewa pembiayaan dari US\$ 45.25 juta menjadi US\$ 895.33 juta. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Hasil persentase ROA menjadi sumber informasi bagi manajer, investor dan/atau alat analisis mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

c. *Return On Equity (ROE)* Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Tabel 4.3. menyatakan bahwa pada ringkasan uji *paired sample t-test* ROE (*Return On Equity*) sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pandemi Covid-19 di Indonesia. Perbedaan rata-rata ROE sebelum dan sesudah  $-3.63820E2$  yang berarti bahwa rata – rata ROE sebelum Pandemi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata sesudah diumumkannya pandemi Covid-19. Hal ini berarti PT. Garuda Indonesia kurang mampu dalam pengembalian ekuitasnya.

Hasil uji *paired sample t-test* untuk variabel ROE sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pandemi Covid-19 di Indonesia, diperoleh nilai t sebesar 1.505 dengan signifikan 0.271. Hal ini berarti nilai signifikan lebih besar dari tingkat kepercayaan ( $0.271 > 0.05$ ) yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas PT. Garuda Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah diumumkan pandemi Covid-19 yang diukur berdasarkan ROE.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Viaranti dan Handri (2020) yang diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0.124 yang berarti lebih besar dari tingkat kepercayaan ( $0.124 > 0.05$ ). Maka tidak terdapat perbedaan signifikan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Penelitian Deva (2021) bertolak belakang, nilai signifikan 0.000 yang berarti lebih kecil dari tingkat kepercayaan ( $0.000 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara ROE sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

PT. Garuda Indonesia Tbk. memperoleh nilai rasio *return on equity* mengalami penurunan setiap periodenya. Penurunan rasio ini karena perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dalam masa pandemi Covid-19. Perubahan

ini memang tidak signifikan karena periode sebelum Pandemi Covid-19 PT Garuda Indonesia hanya mampu memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar 2% dari pendapat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka diperoleh dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil uji statistik untuk mengetahui perbedaan rata – rata harga saham dan tingkat profitabilitas PT. Garuda Indonesia, Tbk. yang diukur dengan rasio NPM, ROA dan ROE sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi Covid-19 yang dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS.16 :

1. Harga saham PT. Garuda Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama pandemi Covid-19 diperoleh nilai sig. (*2 tailed*) 0.056 lebih besar dari tingkat kepercayaan ( $0.056 > 0.05$ ), maka disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan harga saham setelah diumumkannya pandemic Covid-19 dengan sebelum diumumkannya pandemi Covid-19 di Indonesia. Hal ini berarti bahwa adanya pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi signifikan terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia, Tbk.
2. Tingkat profitabilitas PT. Garuda Indonesia, Tbk., yang dihitung berdasarkan rasio *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pandemic Covid-19 di Indonesia, diperoleh:
  - a. *Net Profit Margin (NPM)* nilai t sebesar -2.675 dengan signifikan 0.116. Hal ini berarti nilai signifikan lebih besar dari tingkat kepercayaan ( $0.116 >$

0.05) yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas PT. Garuda Indonesia, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkan pandemi Covid-19 yang diukur berdasarkan NPM.

- b. *Return On Assets (ROA)* PT. Garuda Indonesia sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pandemi Covid-19 di Indonesia, diperoleh nilai  $t$  sebesar 2.232 dengan nilai sig. (2 tailed) 0.155. Hal ini berarti nilai signifikan lebih besar dari tingkat kepercayaan ( $0.155 > 0.05$ ) yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas PT. Garuda Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah diumumkan pandemi Covid-19 yang diukur berdasarkan ROA.
- c. *Return On Equity (ROE)* PT. Garuda Indonesia, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pandemi Covid-19 di Indonesia, diperoleh nilai  $t$  sebesar 1.505 dengan signifikan 0.271. Hal ini berarti nilai signifikan lebih besar dari tingkat kepercayaan ( $0.271 > 0.05$ ) yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas PT. Garuda Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah diumumkan pandemi Covid-19 yang diukur berdasarkan ROE.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai perbedaan harga saham dan tingkat profitabilitas sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi Covid-19 pada PT. Garuda Indonesia, Tbk., peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas sample penelitian yang digunakan, sehingga hasil penelitian lebih luas mengenai perbedaan rata – rata harga saham dan tingkat profitabilitas sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi Covid-19. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel yaitu rasio keuangan lainnya, sehingga hasil penelitian lebih luas.
2. Bagi Investor diharapkan dapat menjadi gambaran dan juga informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dari segi profitabilitas dan sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan modal yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T. dan Fakhruddin, H.M. (2011). *Pasar modal di Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, Ihsan, et al. (2020). *Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah*. Fakultas Ekonomi dan bisnis. Universitas Medan Area.
- Eko, Ahmad Saputra. (2020). *Analisis Harga saham Syariah dan Volume Perdagangannya Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid 19*. *Economic & Education Journal*. Volume 2 No.2.
- Fitrah, A. U., Nasution, N. A., Nugroho, A., Maulana, A., & Irwan, I. (2020). *Financial Risk Assesment of Post Tsunami 2004 Shrimp Production in Aceh*. *JOSETA: Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture*, 2(1).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 3, Jakarta: PT Grasindo
- <https://id.investing.com/equities/garuda-indones-historical-data> (diakses 03 Desember 2021)
- <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10032/BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y> (diakses 02 maret 2021)
- <https://studylibid.com/doc/710965/bab-ii-landasan-teori-a.-teori-agensi-teori-keagenan>. (diakses 02 maret 2021)
- <https://money.kompas.com/read/2021/02/15/051000426/upaya-memperbaiki-kembali-dunia-penerbangan-pasca-pandemi-covid-19?page=all> (diakses 02 maret 2021)
- <http://cnbcindonesia.com/news/20200406151558-4-150063/dua-maskapai-penerbangan-ri-setop-operasi-termasuk-airasia> (diakses 02 maret 2021)
- Joanne, et al. (2020), *Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-1*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 10 No.2*.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-5*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2015). *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan 9, Jakarta. PT Rajagrafindo.
- KEMENKES RI. (2020), *Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Dirjen Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit.
- Mulyono, A. (2010). *Analisis Pasar Modal Dan Risiko Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Oktaviani, R. H., Topojiwono., & Sulasmiyati, S. (2016). *Analisis perbedaan trading volume activity dan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman buy back saham (Studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan buy back tahun 2012-2014)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(1), 120–126.
- Prita Adiningsih dan Azib.2021.*Analisis Perbandingan Harga Emas Antam dengan Harga Saham Antam Sebelum dan Pasca Pandemi Covid-19*. Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.
- Putri, Febri K. dan Jojok D. (2011). *Pengaruh Analisis Fundamental terhadap Pergerakan Saham*. *Jurnal Bisnis Indonesia* Vol. 2 No. 1.
- Rambe, Muis Fauzi,. Et al. (2016), *Manajemen Keuangan*, Bandung:Citapustaka Media.
- Rahmani, Annisa Nasiyah. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Emiten LQ 45 yang di listing di BEI)*. *Kajian Akuntansi*. Volume 21 No.2.
- Rahmawati, Yuni. et al.(2021). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank syariah Yang Terdaftar di OJK)*.*Jurnal Riset Manajemen*, Universitas Islam Malang.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Nainggolan, W. G. (2019). *Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(1), 60-70.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Ramadhani, U. (2020). *The Effect Of Socialization, Tax Examination And Tax Collection On Pph At Kpp Pratama Medan Petisah*. *Accounting and Business Journal*, 2(1), 71-75.
- Sari, Deva Violandani. (2021). *Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45*.*Accounting Department, Faculty of Economic and Business*.Brawijaya University.
- Sebayang, S. (2018). *Formulation Of Infrastructure Development Models To Improve Economic Growth In Village Of*. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(9), 1801-1814.
- Suharsimi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Violandani, Deva Sari. (2021). *Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45*.*Jurnal Accounting Department, Faculty Of Economic and Bussines*, Brawijaya University.
- Viaranti dan Handri. (2021). *Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham Sebelum dan saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan*.Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.

Wenno, Meiske. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri, Tbk.)*. Jurnal.SOSOQ Volume S Nomor 2.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses 03 Desember 2020)

[www.garuda-indonesia.co.id](http://www.garuda-indonesia.co.id) (diakses 03 Desember 2020)